Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman: 1121 – 1129

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Neni
Institut Agama Islam Rokan, Indonesia

nenifakot1@gmail.com

Kata Kunci:
Teknologi, Perkembangan, Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dari kurikulum di Indonesia yang telah diberikan kepada siswa sejak dini. Pemberian mata pelajaran ini bertujuan untuk memperkenalkan ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan al-Hadis. Pendidik memiliki tujuan mulia dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam, tidak hanya ingin membagikan pengetahuan tentang dunia, tetapi juga ingin memberikan persiapan untuk kehidupan akhirat kepada anak didiknya. Namun, dengan berjalannya waktu, pendidik diharapkan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam era modernisasi ini, peran teknologi sangat penting karena memudahkan berbagai aktivitas, terutama dalam pendidikan. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong banyak perubahan dalam pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) juga tidak terkecuali dalam menghadapi berbagai pilihan yang ditawarkan oleh dunia teknologi informasi saat ini. Perkembangan teknologi telah membawa dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam, seperti adanya aplikasi pembelajaran, E-learning, dan berbagai platform online lainnya yang mendukung kegiatan pendidikan. Perkembangan teknologi memiliki peran penting dalam membentuk proses pembelajaran di sekolah. Salah satu manfaat teknologi adalah untuk mengembangkan pola pikir peserta didik terkait pendidikan Islam.Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dengan baik. Kemampuan ini menjadi salah satu indikator kualitas seorang pendidik, karena pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi pustaka, yang melibatkan tinjauan terhadap berbagai literatur seperti artikel ilmiah dan buku yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.Setelah mengumpulkan data, penulis menganalisis informasi yang diperoleh dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan. Di zaman sekarang, peserta didik cenderung tidak tertarik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa disebabkan oleh persepsi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap membosankan. Akibatnya, banyak peserta didik yang merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Key Word:
Technology, Utilization, Islamic Religios Education

Abstract

Religious Education subjects are an important part of the curriculum in Indonesia that has been given to students from an early age. The provision of these subjects aims to introduce Islamic teachings and instill positive values to students in accordance with the teachings of the Qur'an and al-Hadith. Educators have noble goals in delivering Islamic Religious Education, not only want to share knowledge about the world, but also want to provide preparation for the afterlife to their students. However, with the passage of time, educators are expected to always keep up with the times to improve the quality of education. In this modernization era, the role of technology is very important because it facilitates various activities, especially in education. The development of Information and Communication Technology has driven many changes in education. Teachers of Islamic Religious Education (GPAI) are also no exception in facing the various choices offered by the world of information technology today. The development of technology has brought a significant impact in the field of education, including in Islamic Religious Education, such as the existence of learning applications, E-learning, and various other online platforms that support educational activities. The development of technology has an important role in shaping the learning process in schools. One of the benefits of technology is to develop the mindset of students related to Islamic education.Therefore, an educator is required to have the ability to utilize technology well. This ability is one indicator of the quality of an educator, because the use of appropriate technology can increase teaching effectiveness. This research uses qualitative methods by conducting literature studies, which involve reviewing various literature such as scientific articles and books related to the use of technology in improving the quality of learning. After collecting the data, the author analyzes the information obtained and develops it into a writing. In this day and age, students tend not to be interested in studying Islamic Religious Education. This can be caused by the perception that learning Islamic Religious Education is considered boring. As a result, many students feel bored and bored when participating in Islamic Religious Education learning.

Copyright © 2025 Neni
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam atau PAI merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan yang sangat mulia. Tujuan tersebut yaitu membimbing para peserta didik dalam hal dunia maupun dalam hal akhirat apabila diterapkan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Selain menjelaskan mengenai pengetahuan intelektual, Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan mengenai nilai-nilai dalam kehidupan, sehingga ilmu ini bisa disebut sebagai ilmu yang sangat lengkap bagi peserta didik dalam penerapan kehidupan. Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan kerjasama yang cukup bagus baik antara pendidik maupun dengan peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia di muka bumi ini. Pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan.Pendidikan diambil dari kata dasar didik, yang ditambah imbuhan menjadi mendidik. Mendidik berarti memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.Dari pengertian ini didapat beberapa hal yang berhubungan dengan pendidikan.Razak Ahmad dalam Munohsamy menjelaskan bahwa teknologi ini telah mengua-sai global ini dengan leluasa.Hampir setiap saat orang menggunakan teknologi ini dan dengan teknologi jugalah menyebabkan kita boleh menguasai dan mengawal hampir setiap perkara di ujung jari saja. (Munohsamy 2015)

Menurut Arif Rahman, pendidikan Islam telah mengalami perjalanan panjang yang telah mempengaruhi berbagai model pendidikan Islam di berbagai wilayah, terutama di Indonesia. Pendidikan Islam juga telah mengalami perubahan yang signifikan sebagai respons terhadap gejolak dan pembaharuan yang terjadi di berbagai wilayah Islam lainnya. Pengaruh ini telah memberikan dampak yang cukup besar, baik dalam hal ideologi maupun praktik pendidikan Islam (Rahman, 2016).

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini memiliki dampak signifikan pada kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, teknologi memainkan peran penting dalam mempermudah berbagai aktivitas pendidikan. Keberadaan teknologi bagi pendidik dapat meningkatkan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, teknologi juga dapat berfungsi sebagai pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menggunakan teknologi di setiap pembelajaran, seorang pendidik seharusnya memiliki penunjang bagi penggunaan peralatan media seperti laptop maupun hp, yang mana peralatan tersebut bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran. Ini bertujuan supaya pembelajaran terlaksana secara efisien dan juga efektif tentunya (Elihami & Saharuddin, 2017). Dalam menggunakan atau mengembangkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan islam, seorang pendidik harus mampu menguasai banyak hal dalam teknologi pendidikan islam. Pendidikan islam terdiri dari tiga cabang di dalam pembelajarannya, diantaranya adalah psikologi pembelajaran, media pembelajaran, dan yang terakhir pendekatan sistem pembelajaran.

Penerapan perkembangan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam juga diperlukannya sebuah penyesuaian agar peserta didik maupun pendidik dapat merasakan dampak perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu dalam penerapan teknologi ini di dalam Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan tujuan serta syariat-syariat agama Islam dan dapat dengan baik dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.(Zalik Nuryana, 2019).

Menurut Muhaimin (2001) dan Unik Hanifah (2021), mereka mengutip GBPP PAI yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sadar untuk merancang peserta didik agar mereka memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama melalui bimbingan, tugas, pengajaran, dan pendidikan, sambil menghargai agama lain dalam hubungan antar umat dan beragama, dengan tujuan menciptakan persatuan nasional. Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Salsabila et al., 2021). Selain itu, pendidik perlu mampu membangkitkan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Jika seorang peserta didik tidak tertarik dalam pembelajaran, maka kemungkinan besar mereka tidak akan memiliki motivasi intrinsik untuk aktif dalam belajar. Banyak pendidik dalam mata pelajaran ini masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan sedikit penggunaan alat peraga dan media. Hal ini menyebabkan ketidakminatan peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Dampaknya, tujuan pendidikan agama Islam yang seharusnya tercapai menjadi kurang optimal (Rif'an, 2021). Padahal, tujuan dari pembelajaran pendidikan Islam sendiri adalah meningkatkan nilai-nilai keagamaan peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak. Mata pelajaran ini mengajarkan peserta didik tentang bagaimana bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Seorang pendidik perlu memiliki kreativitas dalam metode dan strategi pembelajaran agar tidak monoton bagi peserta didik. Selain strategi, pendidik juga perlu memahami karakteristik individu peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pendidik juga perlu menciptakan inovasi baru untuk memberikan tantangan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran jika metode yang digunakan menekankan peran aktif peserta didik (student-centered learning).

METODE

Dalam penulisan artikel ini, digunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka. Metode ini melibatkan tinjauan terhadap berbagai literatur seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah mengumpulkan sejumlah data, penulis menganalisis data yang diperoleh dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan.

HASIL DAN PEMBHASAN

Setelah melakukan tinjauan terhadap berbagai literasi melalui jurnal, artikel, dan buku, penulis memperoleh berbagai pembahasan mengenai teknologi dalam dunia pendidikan. Pembahasan tersebut meliputi pengertian teknologi, peran teknologi, manfaatnya dalam dunia pendidikan, implementasi teknologi dalam proses pembelajaran, serta kemungkinan hambatan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam penggunaan teknologi.

Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi dapat didefinisikan sebagai usaha teknik yang menerapkan ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip teknis. Selain itu, teknologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang cara menerapkan pengetahuan sains untuk kebaikan dan kemudahan manusia dalam menjalankan aktivitas, terutama dalam era digital seperti saat ini (Eko Distianto, 2014).

Teknologi memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi manusia, yaitu untuk menyediakan dan menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga barang-barang tersebut dapat membantu memaksimalkan aktivitas manusia. Teknologi dapat berbentuk alat, bahan, mesin, atau proses yang membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi, aktivitas manusia dapat menjadi lebih praktis dan efisien.

Teknologi melibatkan kegiatan atau penelitian yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam berbagai bidang seperti industri, pertanian, kedokteran, dan perdagangan. Definisi lain dari teknologi adalah metode atau proses pemecahan masalah teknis yang berdasarkan penelitian ilmiah, termasuk penggunaan alat elektronik, proses kimia, manufaktur, dan mesin canggih (Nuryana, 2018). Teknologi juga dikenal sebagai ilmu yang menjelaskan cara menerapkan pengetahuan untuk kebaikan dan mempermudah kehidupan manusia di era digital. Teknologi dapat membantu manusia dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan teknologi, aktivitas manusia dapat berjalan lebih lancar dan cepat. Teknologi memiliki fungsi yang sangat berharga bagi manusia, dan tujuannya adalah menyediakan barang-barang yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan membantu meningkatkan efisiensi pekerjaan manusia.

Penggunaan teknologi dalam kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan, memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Namun, di balik manfaatnya, perkembangan teknologi juga dapat memiliki dampak negatif dalam kehidupan manusia. Contohnya adalah penurunan nilai-nilai sosial pada peserta didik akibat keterlibatan mereka dalam perkembangan teknologi. Peserta didik cenderung terlalu sibuk dengan teknologi yang mereka miliki. Selain itu, dampak negatif lainnya adalah terjadinya kejahatan di dunia maya, pelanggaran hak cipta, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagai pendidik, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap bijak dalam memahami perkembangan teknologi kepada peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai sekolah, baik negeri maupun swasta, dan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa yang baik. Terdapat dua landasan utama dalam pendidikan Islam, yaitu landasan agama dan landasan hukum. Landasan agama didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, sementara landasan hukum berkaitan dengan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan keyakinan, ketaqwaan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Mengajarkan nilai-nilai tersebut memiliki manfaat besar bagi para siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Di dalam lingkungan pendidikan, harapannya adalah agar para siswa dapat mengamalkan pengetahuan yang mereka peroleh kepada orang lain, sehingga mereka juga dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar. Pentingnya penanaman nilai-nilai etika yang baik kepada para siswa ini harus dimulai sejak

dini, karena dengan menanamkan nilai-nilai etika yang baik tersebut, diharapkan para siswa dapat mengamalkan dan mematuhi ajaran agama Islam sejak dini, sehingga nantinya mereka akan diarahkan menuju surga (Freeman, 2013).

Salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk karakter dan jiwa individu. Azhari (2022) menjelaskan bahwa siswa berhak menerima bimbingan dan pendidikan yang menekankan nilai-nilai akhlak, moral, dan karakter. Penting bagi semua pendidik untuk memprioritaskan pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam sebelum pengetahuan, karena akhlak yang berasal dari agama Islam dianggap sebagai akhlak yang paling tinggi. Akhlak yang mulia merupakan pijakan utama dalam pendidikan Islam.

Menurut Kementerian Agama, pendidikan agama Islam dapat dikenal dengan istilah tarbiyah. Tujuan dari kegiatan pendidikan Islam juga melibatkan bantuan bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dengan etika yang baik, bekerja secara teratur, berpikir logis, memiliki intuisi yang tajam, kreatif, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik secara lisan maupun tertulis (Haq, 2017). Konsep ini sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa pendidikan Islam merujuk pada pertumbuhan individu dalam semua aspeknya, baik melalui diri sendiri, lingkungan, interaksi dengan orang lain, serta perkembangan fisik dan mental, pikiran dan hati. Pandangan ini juga didukung oleh Nasir, yang berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses sistematis dan praktis yang bertujuan membimbing siswa Muslim agar menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan menjadikannya sebagai bagian integral dari diri mereka. Dalam hal ini, siswa diharapkan mempercayai kebenaran ajaran tersebut, mengamalkannya sebagai panduan hidup, dan mengendalikan perilaku mereka yang tercermin dalam pemikiran, ucapan, dan tindakan mereka.

Peran dan Manfaat Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Kemajuan teknologi memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan individu (Nuryana, 2018). Dalam upaya memajukan dan mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman, penting untuk menerapkan kemajuan teknologi. Namun, agar hasil dari penerapan teknologi ini dapat dirasakan secara maksimal, pendidik dan peserta didik perlu memahami pentingnya teknologi dalam konteks pendidikan. Mereka juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan tujuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam mengimplementasikan penggunaan teknologi ini, diperlukan kesadaran akan pentingnya memegang teguh nilai-nilai agama Islam, dengan tujuan menyelaraskan penggunaan kemajuan teknologi dengan prinsip-prinsip agama Islam. Dengan demikian, melalui keselarasan ini, diharapkan akan muncul berkah dalam setiap proses dan hasil pendidikan.

Peran teknologi dalam Pendidikan Agama Islam meliputi penyediaan fasilitas berkualitas bagi peserta didik dan pendidik. Untuk mewujudkan peran tersebut, dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap perencanaan, di mana dipilih teknologi yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan persiapan yang mendalam dalam penggunaan teknologi yang telah dipilih. Tahap perencanaan ini harus disesuaikan dengan tujuan penggunaan teknologi. Selain itu, penting untuk melakukan persiapan yang matang untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam pengoperasian teknologi. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, di mana pendidik dapat menerapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pendidik perlu melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Mereka juga harus siap menghadapi permasalahan yang mungkin timbul dalam proses belajar mengajar. Tahap ketiga adalah evaluasi, di mana pendidik dapat mengevaluasi proses pembelajaran saat menggunakan teknologi Pendidikan. Pendidik dapat menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dengan menggunakan teknologi yang digunakan (Muhson Ali, 2010).

Peran kedua dari teknologi adalah untuk menghadapi dan membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik. Dalam menghadapi permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam, pendidik perlu memahami kendala-kendala yang mungkin timbul selama pembelajaran. Contohnya, kendala-kendala dalam penggunaan teknologi dapat berasal dari kurangnya keahlian pendidik dalam mengaplikasikan teknologi, kurangnya keahlian peserta didik dalam menggunakan teknologi, masalah terkait sinyal, dan lain sebagainya.

Peran ketiga dari teknologi adalah membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien. Dengan menerapkan penggunaan teknologi, pendidik akan merasakan bantuan dan kemudahan dalam menjelaskan materi. Namun, di sisi lain, pendidik juga diharapkan menggunakan perkembangan teknologi dengan bijaksana. Sikap bijaksana ini mencakup penggunaan teknologi bukan sebagai pengganti peran pendidik, melainkan sebagai alat bantu dan pelengkap. Tujuan dari sikap ini adalah agar peran pendidik dalam proses belajar mengajar tidak tergantikan atau bahkan menghilang.

Peran keempat dari teknologi adalah menghasilkan inovasi-inovasi dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan dapat menemukan inovasi terbaru yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Salah satu contoh inovasi tersebut adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini memungkinkan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran melalui media teknologi meskipun dilakukan secara daring, seperti yang terjadi saat ini. Beberapa contoh teknologi yang dapat digunakan adalah aplikasi zoom, google meet, google classroom, dan sebagainya. Dengan pemanfaatan teknologi ini, Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya (Septy Achyanadia, 2016).

Perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam. Manfaat pertama adalah efisiensi dan efektivitas pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, pengetahuan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami, terutama jika menggunakan media audio visual. Hal ini memudahkan peserta didik dalam menerima pengetahuan, dan guru juga lebih mudah dalam penyampaian materi. Teknologi tidak hanya terbatas pada media audio visual, tetapi juga menyediakan akses ke artikel dan buku literasi secara digital. Saat ini, tidak perlu pergi ke perpustakaan atau membeli buku fisik, karena teknologi telah menyediakan literasi modern dalam bentuk soft file, seperti jurnal yang dapat diakses melalui Google Scholar, e-book, dan artikel online lainnya (Salsabila et al., 2022). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru dalam mempelajari materi agama Islam, di mana pembelajaran tidak hanya berupa ceramah yang membosankan, tetapi juga dapat disertai dengan media yang menarik. Di sinilah peran penting guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Penggunaan teknologi oleh pendidik juga membantu dalam memberikan instruksi kepada peserta didik dengan cara yang lebih efisien, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman dalam penyampaian materi atau informasi. Dengan teknologi, materi atau informasi dapat diterima oleh peserta didik dengan lebih cepat. Selain itu, penggunaan teknologi oleh peserta didik memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik untuk belajar di mana saja dan kapan saja (Salsabila et al., 2021).

PemanfaatanTeknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam era kemajuan zaman saat ini, perkembangan dalam sistem pembelajaran menjadi sebuah tuntutan. Metode pembelajaran konvensional yang mengarah pada guru sebagai pusat atau fokus pembelajaran dinilai kurang efektif. Pembelajaran yang mengandalkan ceramah dan papan tulis sebagai media cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan seperti ini membuat peserta didik menjadi pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kepastian apakah mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan. Ketika guru menggunakan metode ceramah, mereka berbicara di depan kelas, namun peserta didik tidak selalu mendengarkan dengan sepenuh perhatian (Nuryana, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi menjadi sangat penting bagi setiap guru dalam merancang strategi dan menerapkan metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penonton. Kemajuan teknologi tidak terjadi tanpa alasan yang jelas. Tujuan utama kemajuan teknologi adalah agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam perkembangannya yang pesat, dunia pendidikan memiliki kesempatan untuk memanfaatkan berbagai teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, hal ini tidak berarti peran guru menjadi tidak relevan. Sebaliknya, guru tetap memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan. Seperti yang pernah dikatakan oleh Ahmad Yani, transfer pengetahuan bukanlah tujuan akhir dari pendidikan, karena pendidikan juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian dan karakter individu (Azhari, 2022). Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam konteks ini, karena ilmu tanpa akhlak akan menjadi sia-sia. Sama halnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tanpa kehadiran guru dapat menyebabkan pendidik tersesat, karena tidak ada pengarahan langsung dari guru untuk mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Pembelajaran yang sebelumnya terasa monoton dan membosankan, kini menjadi lebih beragam dan menyenangkan berkat pemanfaatan teknologi. Ada beberapa cara terkini dalam memanfaatkan teknologi dalam pendidikan, antara lain:

Teknologi sebagai media pembelajaran.

Ada berbagai platform teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti platform audio, visual, dan audio-visual. Untuk media pembelajaran berbasis visual, contohnya adalah menggunakan aplikasi Power Point yang berisi materi dalam bentuk teks dan gambar yang dapat diproyeksikan menggunakan alat proyektor. Untuk media berbasis audio, bisa menggunakan rekaman suara yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, terdapat juga media berbasis audio-visual atau video, dimana video animasi yang terkait dengan materi pembelajaran dapat dimanfaatkan (Nuryana, 2018).

Teknologi sebagai sumber pengetahuan.

Dalam era teknologi saat ini, internet memainkan peran penting dalam penggunaan teknologi. Melalui internet, akses ke berbagai sumber daya dalam bidang pendidikan dapat dengan mudah diperoleh. Ada banyak sumber pengetahuan yang dapat diakses melalui teknologi, seperti E-Book, YouTube, artikel literasi yang tersedia di Google Scholar, dan berbagai sumber lainnya.

Teknologi sebagai tempat pembelajaran.

Pada saat ini, tidak diperlukan ruang fisik khusus untuk mengadakan forum atau diskusi. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas. Pembelajaran dapat dilakukan melalui pembentukan forum virtual dengan bantuan teknologi. Terdapat berbagai aplikasi yang dapat digunakan sebagai platform pembelajaran, seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp, dan banyak lagi aplikasi lainnya yang mendukung pertemuan secara virtual. Aplikasi Zoom dan Google Meet tidak hanya digunakan untuk membentuk forum diskusi, tetapi juga memungkinkan berbagi materi seperti presentasi Power Point atau video melalui fitur screen sharing, yang akan memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam bentuk virtual.

Teknologi sebagai tempat komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak terbatas pada lingkungan kelas saja, tetapi meluas ke luar kelas. Sebab tidak semua informasi yang diberikan di sekolah dapat sepenuhnya dipahami oleh murid. Di sinilah peran teknologi menjadi penting sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik secara virtual ketika berada di luar lingkungan sekolah. Salah satu platform atau aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, terutama dalam kalangan pendidik dan peserta didik, adalah WhatsApp. Dengan berbagai fitur yang tersedia seperti panggilan video, telepon, pesan suara, pesan teks, grup chat, dan sebagainya, komunikasi antara guru dan murid di luar sekolah dapat lebih mudah terjalin.

Pemanfaatan berbagai teknologi di atas memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam hal efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Selain membantu guru dalam menyampaikan materi, teknologi juga mencegah kebosanan peserta didik terhadap pelajaran dan membantu mereka memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Teknologi memungkinkan penjelasan yang lebih konkret dengan mengubah konsep-konsep abstrak menjadi sesuatu yang dapat dirasakan oleh indera manusia. Dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam berpartisipasi. Hal ini pada akhirnya menghasilkan pembelajaran yang baik dengan pemahaman yang mendalam dari peserta didik.

Hambatan Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Di era modern seperti sekarang, perkembangan teknologi telah mengalami peningkatan pesat. Contohnya adalah perkembangan teknologi gadget/smartphone yang membuat hampir setiap orang memiliki gadget dan mampu mengoperasikannya, terutama kalangan anak muda seperti pelajar dan mahasiswa. Dalam konteks pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, penggunaan teknologi juga menjadi penting sebagai alat bantu bagi para pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik harus dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, perlu diingat bahwa selain memiliki manfaat yang banyak, teknologi dalam pendidikan juga memiliki dampak negatif, seperti adanya hambatan dan kendala dalam penggunaannya.

Terdapat sejumlah hambatan yang dominan dalam penggunaan teknologi di wilayah pedesaan, di mana wilayah tersebut sulit dijangkau dan mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah. Lembaga pendidikan di pedesaan menghadapi berbagai masalah, baik dalam pengadaan teknologi di sekolah maupun dalam penggunaan dan pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar. Infrastruktur yang terkait dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di pedesaan masih minim dan jarang ditemukan di setiap sekolah. Di wilayah perkotaan, fasilitas yang berkaitan dengan teknologi telah diperhatikan dengan baik, sehingga setiap sekolah di perkotaan memiliki kemajuan teknologi yang serupa. Namun, di pedesaan, fasilitas masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah, dan biaya untuk penggunaan dan pengadaan teknologi juga cukup mahal (Akbar, 2019).

Guru, sebagai peran penting dalam pendidikan, seharusnya lebih memperhatikan dan mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan teknologi. Sangat penting bagi guru untuk menghilangkan sikap "anti teknologi" yang beranggapan bahwa teknologi tidak membawa perubahan apa pun dalam pendidikan. Seiring dengan perubahan zaman, pendidikan tidak dapat terlepas dari peran teknologi tanpa menghilangkan eksistensi dan peran guru dalam proses pendidikan. Beberapa contoh hambatan yang dihadapi dalam menghadapi perkembangan teknologi antara lain:

Kurangnya Aksesibilitas Pengadaan Infrastruktur Teknologi

Daerah-daerah yang terpencil di Indonesia sering mengalami kendala dalam aksesibilitas pengadaan infrastruktur teknologi. Hal ini menyebabkan penyebaran teknologi yang merata di Indonesia menghadapi banyak hambatan, termasuk kendala dalam hal transportasi. Para peneliti juga menyatakan bahwa tidak hanya sekolah-sekolah yang terpencil yang membutuhkan akses teknologi pendidikan, tetapi juga rumah-rumah peserta didik di daerah terpencil. Perkembangan teknologi di daerah terpencil dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam, bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Mahalnya Biaya Penggunaan Teknologi

Alokasi biaya yang terbatas dari pemerintah untuk pengadaan teknologi sebaagai sarana pendukung pendidikan di Indonesia dianggap belum optimal. Pengadaan fasilitas teknologi cenderung lebih merata di kota-kota terutama pada lembaga pendidikan unggulan, sementara di daerah pedesaan masih minim. Hal ini menyebabkan adanya ketimpangan dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan tidak memberatkan peserta didiknya.

Keterbatasan Kompetensi Pendidikan

Jika sarana teknologi sudah tersedia di sekolah, namun pendidik belum siap untuk menerapkannya dalam pembelajaran, maka penggunaan teknologi tersebut tidak akan berjalan secara efektif. Hal ini disebabkan oleh adanya pendidik yang enggan atau tidak mau mengikuti perubahan teknologi. Oleh karena itu, pendidik saat ini harus dihadapkan dengan tuntutan untuk belajar dan memahami perkembangan teknologi, yang sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar.

Masih Menggunakan Perangkat Multimedia Bekas pada Lembaga Pendidikan

Penggunaan perangkat multimedia bekas yang spesifikasinya dan manfaatnya sudah tertinggal jauh, serta tidak mampu bersaing dengan perkembangan teknologi lainnya, memiliki dampak yang signifikan pada kelangsungan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, bukan hanya keterampilan pendidik dalam menggunakan teknologi yang perlu ditingkatkan, tetapi juga peningkatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Solusi Menghadapi Hambatan Perkembangan Teknologi Pendidikan Agama Islam

Dalam menghadapi hambatan perkembangan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik diharapkan mampu menghasilkan inovasi-inovasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses penyampaian pembelajaran menggunakan teknologi pendidikan berjalan dengan efektif. Berikut adalah contoh solusi dalam menghadapi hambatan pembelajaran tersebut: a) Pemerintah dan lembaga pendidikan berusaha untuk menyediakan dana yang cukup untuk penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Anggaran tersebut dapat dialokasikan untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan tersedianya dana yang mencukupi, kebutuhan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat terpenuhi dan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal; b) Pendidik Diharapakan Memiliki Kemampuan dalam Pengoperasian Teknologi. Dengan kemampuan untuk mengoperasikan teknologi, pendidik dapat mengikuti perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Selain itu, pendidik juga harus dapat menggunakan perkembangan teknologi dengan bijak dalam penyampaian materi pembelajaran agar esensi guru sebagai pendidik tetap terjaga. Penggunaan teknologi tersebut diharapkan dapat menghasilkan materi pembelajaran yang berkualitas, dan pendidik dapat memanfaatkannya melalui fitur-fitur pendukung atau aplikasi-aplikasi seperti Power Point, E-learning, foto digital, dan lain sebagainya; c) Pendidik dapat Bekerjasama Bersama dengan Lembaga Pendidikan. Dalam upaya mempersiapkan segala kebutuhan akses teknologi dalam proses pembelajaran, pendidik bersama lembaga pendidikan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru. Selain itu, diharapkan peserta didik juga dapat mendukung penerapan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, jika pendidik dan peserta didik mampu menerapkan teknologi pendidikan dengan akses yang memadai, maka tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Contoh akses dalam penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran mencakup telepon, laptop, komputer, Wi-Fi, dan peralatan multimedia lainnya; d) Pendidik dapat Menciptakan Hubungan Baik serta Suasana yang Nyaman antara Pendidik dengan Peserta Didiknya. Dengan menjaga hubungan tersebut, diharapkan tercipta hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, pendidik juga dapat memahami karakteristik peserta didiknya dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Pendidik juga perlu berupaya menjaga hubungan dengan orang tua atau wali peserta didik, karena peran mereka memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, jika pendidik telah berusaha memahami peserta didiknya di sekolah, tugas wali peserta didik adalah memahami anak-anak mereka dan mengawasi mereka saat belajar di rumah. Dengan demikian, pendidik harus mencari cara yang tepat untuk membangun komunikasi yang baik dengan wali peserta didik.

KESIMPULAN

Teknologi merupakan sebuah alat yang digunakan dalam upaya teknik yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan proses teknis. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, teknologi merupakan produk yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, dan penggunaannya harus sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Peran teknologi dalam Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan mewujudkan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa masalah yang terkait dengan penggunaan teknologi. Masalah ini muncul karena kurangnya kemampuan pendidik dalam menggunakan sarana dan prasarana teknologi, atau dapat dikatakan bahwa pendidik kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi. Dampaknya, dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal karena keterbatasan kemampuan pendidik.Dalam pendidikan Islam, tugas seorang pendidik adalah mengajarkan peserta didik bagaimana mereka dapat mempersiapkan diri untuk memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran, kegiatan, bimbingan, dan pelatihan. Pendidikan Islam juga bertujuan membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka memiliki akhlak yang baik dan dapat memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Kemajuan pesat dalam teknologi juga memiliki dampak yang signifikan pada sektor pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Perkembangan teknologi telah menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran, salah satunya adalah konsep E-Learning. Melalui konsep E-Learning, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, teknologi pendidikan berperan sebagai perantara yang mengantarkan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan jelas melalui penyampaian yang dilakukan oleh guru.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam memiliki beberapa aspek, seperti teknologi sebagai media pembelajaran, teknologi sebagai sumber dan ruang pembelajaran, serta teknologi sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Tujuan penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, tetapi juga menghadapi beberapa hambatan dalam penggunaannya. Salah satu hambatannya adalah kendala jaringan di beberapa lokasi. Kendala jaringan tersebut dapat menghambat perkembangan teknologi di daerah tersebut. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pendidik dan lembaga pendidikan melakukan persiapan yang memadai dalam mengakses teknologi, termasuk alokasi anggaran yang cukup untuk implementasi teknologi tersebut. Selain itu, pendidik diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Penting juga bagi pendidik untuk menciptakan hubungan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman antara pendidik dan peserta didik. Dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, dan wali peserta didik, maka perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal, serta hambatan-hambatan dalam pembelajaran dapat diatasi dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aprinawati, I., Pebriana, P. H., & Putra, M. J. A. (2024). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Merdeka Belajar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, *1*(2), 101–104. https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.86

Asmarinda, A. (2022). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Kabupaten Murung Raya. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *1*(6), 378–383. https://doi.org/10.31004/anthor.v1i6.137

Achyanadia, S. (2016). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *5*(1), 104–112.

Elihami, & Saharuddin, A. (2017). Peran teknologi pembelajaran Islam dalam organisasi belajar. *Edumaspul*.

Freeman. (2013). Teknologi internet. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9).

Hamzah B. Uno, & Lamatenggo, N. (2010). *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *8*, 1–10.

Munohsamy, T. (2015). Integrasi teknologi maklumat dan komunikasi dalam pendidikan. *Journal IPA*, *23*(January), 0–17.

Nugroho, R., Rohman, Lubis, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Model Pembelajaran Role Playing Serta Memberikan Punishment Bagi Siswa Dengan Menggunakan Paper Skinot Pada Siswa Kelas VII MTsS PP Darussalam Kabun. *Jurnal Pesona Indonesia*, *1*(2), 43-47. https://doi.org/10.71436/jpi.v1i2.20

Nuryana, Z. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG*, *19*, 75–86.

Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam. *Tamaddun*.

Rahman, A. (2016). Reformasi dan arah pembaharuan pendidikan Islam. *Literasi*, *7*(2), 75–88.

Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat teknologi dalam pendidikan. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 5*(1), 1.

Tana, F., Rauzah, F., Aprilyanti, A., Rahmalisa, R., & Fazila, S. (2024). Pengaruh Media Sosial Bagi Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Indo Green Journal* , *2*(2), 146 – 151. https://doi.org/10.31004/green.v2i2.66